

SURVEI MINAT PEMBELAJARAN PJOK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 08 PALEMBANG

Ahmad Muchlis Saputra¹, Destriani², Herri Yusfi³
Universitas Sriwijaya^{1,2,3}
Bharadamuchlis51@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pembelajaran siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 08 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan *google formulir*. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII di SMP Negeri 08 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 133 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan dari 133 siswa yang berada pada kategori sedang. Dengan rincian kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 8 siswa (6%), “Tinggi” 35 siswa (26%), “Sedang” 45 siswa (34%), “Rendah” 36 siswa (27%), dan “sangat rendah” 9 siswa (7). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 60,9% minat siswa kelas VII Dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 08 Palembang tahun ajaran 2023/2024 dalam kategori “Sedang”. Dapat disimpulkan bahwa Minat siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 08 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024 dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Minat, Pembelajaran PJOK, SMP Negeri 08 Palembang

ABSTRACT

This research aims to determine the learning interest of class VII students in participating in PJOK learning at SMP Negeri 08 Palembang for the 2023/2024 academic year. This research is descriptive. The method used is a survey with data collection techniques using Google Forms. The subjects in this research were all class VII students at SMP Negeri 08 Palembang for the 2023/2024 academic year, totaling 133 students. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis expressed in percentage form. The overall results of this research show that 133 students are in the medium category. With details in the categories "Very High" totaling 8 students (6%), "High" 35 students (26%), "Medium" 45 students (34%), "Low" 36 students (27%), and "very low" 9 students (7). Based on the average value, namely 60.9% of class VII students' interest in participating in PJOK learning at SMP Negeri 08 Palembang for the 2023/2024 academic year is in the "Medium" category. It can be concluded that the interest of class VII students in participating in PJOK learning at SMP Negeri 08 Palembang for the 2023/2024 academic year is in the medium category. Keywords: Interest, PJOK Learning, SMP Negeri 08 Palembang

PENDAHULUAN.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yaitu satu dari sekian banyak bidang pendidikan yang diajarkan. Fitriady et al (2020), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pembelajaran melalui

kegiatan jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sportivitas dan kemampuan mengendalikan emosi. Pendidikan jasmani merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, atau pendidikan melalui proses adaptif aktivitas jasmani organ tubuh, neuromuskular, intelektual, sosial, budaya, emosional dan moral (Iyakrus, 2019). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar karena ditentukan oleh beberapa faktor pendukung di antaranya yaitu kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung (Bayu & Andrianto, 2017).

Pengalaman belajar tersebut dapat mengarahkan serta membina, sekaligus juga dapat membentuk kebiasaan hidup yang sehat. Selain itu PJOK ini juga bertujuan guna mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dalam berolahraga, meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani (Imawati & Maulana, 2021). Menurut Lahir et al., (2017), Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik, terdidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. belajar adalah proses perubahan dan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang pada berbagai bidang yang kemudian terjadi dampak adanya suatu interaksi yang terjadi yang berulang dengan lingkungan yang di tempati (Emda, 2018). Syam (2017), mengatakan bahwa setiap pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik merupakan bagian penting dari pendidikan formal yang salah satu syaratnya adalah dengan adanya kurikulum sebagai pedoman atau landasan dari terlaksananya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Proses pembelajaran tentunya akan selalu berpegang teguh terhadap kurikulum yang telah ditetapkan.

Di sektor pendidikan Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami segudang perubahan sejak kemerdekaan. Mulai dari rencana studi tahun 1947, hingga “pembelajaran gratis” yang baru saja dibicarakan semua orang. Merdeka Belajar digagas oleh Nadiem Makarim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013, jika mengaju pada peraturan Kemendikbudristek No.56/M/2022 dalam implementasi Kurikulum Merdeka sejumlah 20-30% jam pelajaran dari setiap mata pelajaran digunakan untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Melalui pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajaran pancasila (P5) pada kurikulum merdeka, siswa juga diberi kesempatan guna meningkatkan kepercayaan diri, membangun kerja sama antar teman serta sikap saling menghargai dalam meningkatkan kreativitas untuk membuat suatu karya atau produk yang inovatif. Dengan adanya peralihan kurikulum dari K-13 menjadi kurikulum merdeka, tentunya berpengaruh juga terhadap pola pembelajaran, unsur-unsur pembelajaran yang ada didalamnya. Oktaviana (2016) menyatakan bahwa perubahan kurikulum juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kurikulum merupakan cara pembantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat menyokong terwujudnya tujuan pendidikan yaitu membangkitkan minat belajar terhadap siswa.

KAJIAN TEORI

Minat seringkali menjadi persoalan penting dalam pendidikan, apalagi jika dikaitkan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari seseorang. Minat yang tumbuh dalam diri seseorang akan memberikan wawasan dalam melakukan aktivitas untuk mencapai

tujuan. Araniri, (2018), menjelaskan, minat adalah perasaan senang dan tertarik pada suatu bidang atau objek tertentu. Jika seseorang mengenali sesuatu, mereka menjadi tertarik. Setelah itu, seseorang menjadi tertarik dan mempunyai keinginan batin untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang disukainya. Meity (2014), juga menyampaikan pandangannya bahwa minat merupakan faktor penting dalam kemampuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dengan baik. Sebagai aspek psikologis, minat tidak hanya dapat mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi juga merangsang minat seseorang pada aktivitas tertentu, menarik perhatian seseorang, dan berinvestasi pada aktivitas tertentu. Mahpudin (2021), berpendapat ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: Faktor internal berarti suatu tindakan diinginkan karena seseorang ingin melakukannya. Seseorang sangat menikmati melakukan hal semacam ini demi dirinya sendiri. Faktor eksternal, yaitu perilaku yang dilakukan atas dorongan atau paksaan dari dunia luar. Orang melakukan hal ini karena didorong atau dipaksa oleh dunia luar.

Menurut Usra, (2014), Hakikat Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas dan gerak jasmani untuk menimbulkan perubahan yang signifikan pada karakteristik individu (fisik, mental, dan emosional). Suatu kesatuan yang utuh, sebagai wujud yang utuh, bukan sekadar individu-individu yang ciri-ciri fisik dan mentalnya berbeda satu sama lain. Menurut Rahayu (2014), ruang lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) meliputi permainan dan olahraga; kegiatan pengembangan; kegiatan senam; kegiatan ritme; kegiatan akuatik; pendidikan ekstrakurikuler dan kesehatan .

Belajar dapat diartikan sebagai proses menciptakan atau mengubah perilaku melalui pelatihan atau pembinaan. Selain pengertian tersebut, masih banyak lagi pengertian yang bersifat mikro dan makro, baik yang luas maupun yang sempit. Belajar dapat didefinisikan secara luas sebagai aktivitas fisik yang mendorong pertumbuhan pribadi (Giartama et al., 2018). Dalam arti sempit, belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu proses pembentukan kepribadian yang bersifat tetap (Prameswari & Rahayu, 2020). Pada dasarnya belajar merupakan aktivitas mental yang tidak kasat mata. Dengan kata lain, proses perubahan siswa tidak terlihat. Namun, gejala perubahan perilaku bisa dikenali..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa terhadap kurikulum PJOK pada kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka., metode yang digunakan adalah survei, teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan skor yang diperoleh. Data hasil kuesioner kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang dinyatakan dalam persentase. Penelitian di lakukan di SMP Negeri 08 Palembang Yang beralamat di Jl. Jl. Urip Sumoharjo Kel. 2 Ilir Kec. Ilir Timur II, Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28-29 April 2024. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 08 Palembang dengan jumlah siswa sebanyak 133 yang terdiri dari 10 rombongan belajar. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diformulasikan ke dalam Google formulir agar mempermudah pengambilan data penelitian. Dalam penelitian, instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pertanyaan desain kuesioner mencakup aspek positif dan negatif dan dirancang untuk membandingkan konsistensi jawaban responden. Penelitian tersebut meminta responden untuk memilih dari pilihan jawaban yang tersedia. Skor pada skala Likert dalam

penelitian ini terdiri dari empat pilihan, yakni: "Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Tidak Setuju" (TS), dan "Sangat Tidak Setuju" (STS).

Tabel 1.
Skor penilaian alternatif jawaban

Jawaban	Skor Alternatif jawaban	
	Negatif	Positif
Sangat Setuju (SS)	4	4
Setuju (S)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Untuk mengetahui minat siswa dibagi menjadi 5 kategori yaitu :

1. $X > M + 1,5 SD =$ Sangat Tinggi
2. $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD =$ Tinggi
3. $M + 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD =$ Sedang
4. $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD =$ Rendah
5. $X \leq M - 1,5 SD =$ Sangat rendah

Keterangan: M = Mean, SD = Standar Deviasi

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata minat belajar siswa pada penelitian ini adalah : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentase

N = Banyaknya individu

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Data Minat Belajar Siswa SMP Negeri 08 Palembang

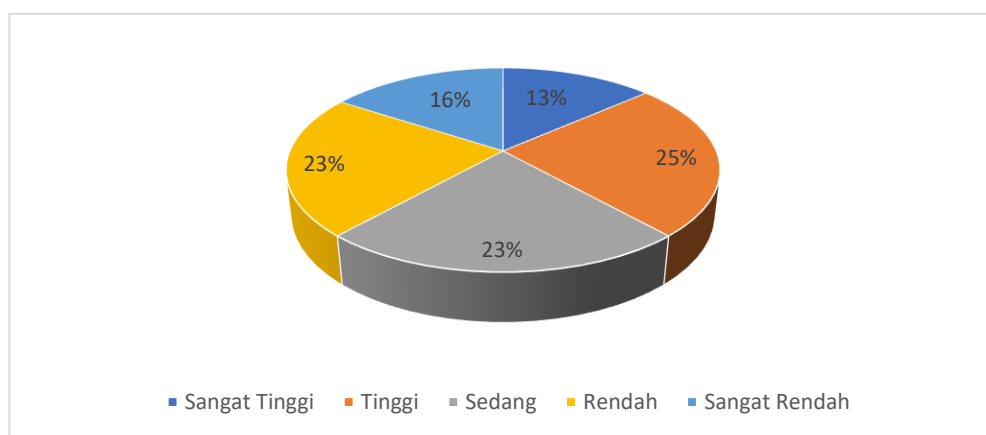
Hasil penelitian dari 133 responden yang terdiri 133 adalah sebagai berikut, sebanyak 13,5% siswa yang memiliki Minat belajar yang Sangat Tinggi, 24%,8 dengan kategori tinggi, 23,3% yang berkategori sedang, 22,6% siswa dengan kategori rendah, dan 15,8% siswa yang memiliki minat belajar sangat rendah. Kategorisasi tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK Selama penerapan kurikulum merdeka dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= X > (M + 1,5 SD) \\
 &= X > (109,5 + 1,5 \cdot 8,8) \\
 &= X > 122, \\
 \text{Tinggi} &= (M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD) \\
 &= (109,5 + 0,5 \cdot 8,8) < X \leq (109,5 + 1,5 \cdot 8,8) \\
 &= 113,9 < X \leq 122,7 \\
 \text{Sedang} &= (M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD) \\
 &= (109,5 - 0,5 \cdot 8,8) < X \leq (109,5 + 0,5 \cdot 8,8) \\
 &= 105,1 < X \leq 113,9 \\
 \text{Rendah} &= (M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD) \\
 &= (109,5 - 1,5 \cdot 8,8) < X \leq (109,5 - 0,5 \cdot 8,8) \\
 &= 96,3 < X \leq 105,1 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X \leq (M - 1,5 SD) \\
 &= X \leq (109,5 - 1,5 \cdot 8,8) \\
 &= X \leq 96,3
 \end{aligned}$$

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Minat Belajar

Kriteria Skor	Kategori	Sampel	Presntase
$X < 122.7$	Sangat Tinggi	18	13.5%
$113.9 < 122.7$	Tinggi	33	24.8%
$105.1 < 113.9$	Sedang	31	23.3%
$96.3 < 105.1$	Rendah	30	22.6%
< 96.3	Sangat Rendah	21	15.8%
Jumlah		133	100.0%

Berdasarkan Distribusi frekuensi minat belajar PJOK Kelas VII Pada tabel di atas dapat di sajikan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1: Histogram Minat Belajar Pelajaran PJOK

Berdasarkan tabel, histogram dan perhitungan di atas terlihat bahwa minat siswa Kelas VII mengikuti PJOK SMP Negeri 08 Palembang tahun pelajaran 2023/2024 berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 13,5%, (18 siswa), “tinggi” 24% (33 siswa), “sedang” 23,3% (31 siswa), “rendah” 22,6% (30 siswa) dan “sangat rendah” 15,8% (15 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 109,14, minat belajar PJOK siswa kelas VII di SMP Negeri 08 Palembang tahun ajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori “sedang”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai rata-rata yang di dapat pada penelitian ini, kategori minat siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri 08 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024 masuk dalam kategori ”sedang”. Hubungan antara minat dan pembelajaran jasmani adalah pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Menurut Dan & Pjok, (2023), apabila pembelajaran (dalam pendidikan jasmani) didukung dengan baik, yaitu dari metode pengajaran, alat pembelajaran dan dukungan lingkungan. Jika kondisi memungkinkan, siswa akan lebih berminat untuk mengikuti kelas pendidikan jasmani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa minat kelas VII mengikuti PJOK SMP Negeri 08 Palembang tahun pelajaran

2023/2024 berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 13,5%, (18 siswa), “tinggi” 24% (33 siswa), “sedang” 23,3% (31 siswa), “rendah” 22,6% (30 siswa) dan “sangat rendah” 15,8% (15 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 109,14, minat belajar PJOK siswa kelas VII di SMP Negeri 08 Palembang tahun ajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori “sedang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Bayu, W. I., & Andrianto, J. R. (2017). Profil Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Jombang Tahun 2016. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 5(1), 18. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/442/330>
- Dan, O., & Pjok, K. (2023). *Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Muhammad Fakhur Rozi 1 Juanda Putra 2 Suwirman 3 Arsil 4*. 143–153.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitriady, G., Sugiyanto, & Sugiarto, T. (2020). Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 82–90. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpj>
- Giartama, G., Hartati, H., Destriani, D., & Victoriand, A. R. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Penjasorkes Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Sebatik*, 22(2), 167–171. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.334>
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Iyakrus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(01), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Mahpudin. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>
- Prameswari, D. P., & Rahayu, T. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match dan Numbered Head Together: Kajian Meta – Analisis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 202–210. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.28244>
- Usra, M. (2014). *Positive Thinking To Improve Performance Achievement Athlete*.